

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, hal ini karena sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mengeksplorasi secara mendalam, mendeskripsikan dan menafsirkan data tentang pandangan orang tua Generasi Z mengenai pendidikan seks pada anak usia dini (Helaluddin & Wijaya, 2019). Penelitian ini banyak bergantung pada informasi partisipan dari berbagai pertanyaan umum, mengumpulkan data dari jawaban partisipan, menjelaskan dan menganalisis data serta melakukan penelitian secara subjektif (Creswell, 2008). Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus karena sesuai karena akan mengeksplorasi pandangan orang tua generasi Z mengenai pendidikan seks pada anak usia dini melalui berbagai sumber dan pandangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan Baxter & Jack (2008) bahwa studi kasus adalah metodologi penelitian yang membantu dalam eksplorasi fenomena dalam konteks tertentu melalui berbagai sumber data dan melakukan eksplorasi melalui berbagai pandangan untuk mengungkap fenomena yang terjadi

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu dua orang tua Generasi Z untuk mendapatkan data yang lengkap. Generasi Z dipilih karena belum ada penelitian mengenai pendidikan seks pada anak usia dini pada orang tua generasi Z dan sebagai perbandingan dari penelitian terdahulu yang tidak dikategorikan menurut generasi. Sehingga rentang usia partisipan adalah minimal 19 tahun dan maksimal 25 tahun. Kriteria pemilihan partisipan diklasifikasikan berdasarkan usia, usia anak serta perbedaan latar belakang pendidikan. Pemilihan latar belakang pendidikan karena pendidikan bisa mengembangkan kemampuan pola pikir individu (Candra et al., 2017).

Tabel 3.1

Karakteristik Partisipan

No	Nama Samaran	Jenis Kelamin	Usia	Usia Anak	Pendidikan terakhir
1.	Melati	Perempuan	23 Tahun	3 Tahun	SMK
2.	Cemara	Laki-laki	24 Tahun	3 Tahun	SMA
3.	Kamboja	Perempuan	23 Tahun	1 Tahun	S1
4.	Pinus	Laki-laki	22 Tahun	1 Tahun	S1

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Lokasi ini dipilih karena rata-rata usia menikah pada 3 tahun terakhir adalah perempuan berusia 19 tahun dan laki-laki 21 tahun yang termasuk dalam kategori generasi Z (Wawancara, Ketua KUA Kecamatan Cikajang, 4 Agustus 2022). Penelitian dan proses pengambilan data dilakukan di tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Lokasi penelitian dilakukan di dua desa yang berbeda. Lokasi pertama di desa tempat tinggal Ibu Melati dan Bapak Cemara, penggunaan *smartphone* belum merata dan masih banyak orang tua yang menggunakan satu *smartphone* dalam satu keluarga termasuk responden (Wawancara, Ibu Melati, 10 September 2022). Selanjutnya, pemilihan lokasi kedua di desa tempat tinggal Ibu Kamboja dan Bapak Pinus, penggunaan *smartphone* sudah lebih merata dan kebanyakan orang tua sudah mempunyai *smartphone* masing-masing (Wawancara, Bapak Pinus, 11 September 2022).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur dengan pelaksanaannya lebih terbuka namun dipandu dengan pedoman (Sugiyono, 2013). Hal ini dilakukan dengan mengeksplorasi dan

mengumpulkan informasi partisipan mengenai pandangan mereka mengenai pendidikan seks pada anak usia dini, cara mengajarkan serta penggunaan internet dalam mengakses informasi. Tugas peneliti yaitu mendengarkan dan mencatat dengan teliti mengenai informasi yang dikemukakan oleh partisipan (Sugiyono, 2013). Kegiatan ini diawali dengan isu yang dicakup dalam pedoman wawancara, namun dalam urutan permasalahan disesuaikan pada proses wawancara serta jawaban dari masing-masing partisipan. Pedoman wawancara membantu peneliti untuk mengumpulkan tipe informasi yang sama dari partisipan serta mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri isu mana yang akan diangkat (Rachmawati, 2007).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih subjek untuk sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuan penelitian. Peneliti harus divalidasi dengan melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman dan penguasaan materi terhadap bidang yang diteliti sebelum terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013).

Instrumen dalam penelitian dibantu dengan alat bantu berupa pedoman wawancara. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman wawancara :

Tabel 3. 2

Kisi-kisi instrumen penelitian pandangan orang tua generasi z mengenai pendidikan seks pada anak usia dini

No	Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Informasi yang dibutuhkan	Sumber data	Teknik Pengumpulan data	Alat
1.	Bagaimana pandangan orang tua generasi Z mengenai pendidikan seks pada anak usia dini?	Mengetahui pandangan orang tua generasi Z mengenai pendidikan seks pada anak usia dini.	Definisi pendidikan seks pada anak usia dini	Orang tua	Wawancara	Pedoman wawancara
			Tujuan pendidikan seks pada anak usia dini			
			Pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini			
2.	Bagaimana pandangan orang tua generasi Z	Mengetahui pandangan orang tua generasi Z mengenai cara	Materi pendidikan seks pada anak usia dini	Orang tua	Wawancara	Pedoman wawancara

	mengenai cara mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini?	mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini.	Upaya yang dilakukan dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini Hambatan beserta solusi dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini			
3.	Bagaimana pandangan orang tua generasi Z mengenai penggunaan internet dalam pendidikan seks pada anak usia dini?	Mengetahui pandangan orang tua generasi Z mengenai penggunaan internet dalam pendidikan seks anak usia dini.	Pemanfaatan internet untuk pendidikan seks pada anak usia dini	Orang tua	Wawancara	Pedoman wawancara

Sumber : (Rahmi, 2019), (Anggraeni, 2017), (Justicia, 2017), (Jatmikowati et al., 2015), (Choirudin, 2014), (Counterman & Kirkwood, 2013).

Nisrina Nur Fadlillah, 2022

PANDANGAN ORANG TUA GENERASI Z MENGENAI PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara Semi Struktur

Pandangan Orang Tua Generasi Z mengenai Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu pernah mendengar istilah pendidikan seks pada anak usia dini?	
	Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan pendidikan seks pada anak usia dini?	
	Menurut bapak/ibu apa tujuan diberikan pendidikan seks pada anak usia dini?	
	Menurut bapak/ibu apakah penting mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini?	
2.	Sejauh ini, apakah bapak/ibu mengajarkan pendidikan seks pada anak bapak/ibu?	
	Menurut bapak/ibu apa saja yang perlu diajarkan kepada anak mengenai pendidikan seks pada anak bapak/ibu?	
	Menurut bapak/ibu bagaimana upaya yang diberikan dalam pendidikan seks pada anak bapak/ibu?	
	Menurut bapak/ibu adakah hambatan yang dialami dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak bapak/ibu?	
	Menurut bapak/ibu bagaimana solusi untuk menhadasi hambatan yang dialami?	
3.	Sejauh ini, apakah bapak/ibu pernah mencari informasi mengenai pendidikan seks pada anak melalui internet?	

	Apakah bapak/ibu mengkaji ulang informasi yang didapat melalui internet? Bagaimana caranya?	
	Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan seks pada anak melalui gadget?	
	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pendidikan seks pada anak melalui gadget?	

3.5 Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiono (2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta terus menerus hingga tuntas sampai datanya bersifat jenuh. Tahapan analisis data ini terdiri dari:

- a) Reduksi Data, yaitu mengumpulkan, merangkum, memilih hal-hal pokok dari data hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan informan yaitu pandangan orang tua generasi z pendidikan seks pada anak usia dini. Data yang sudah diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori.
- b) Penyajian Data, dengan cara data yang sudah direduksi, selanjutnya akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi.
- c) Penarikan Kesimpulan, yaitu penarikan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan yang disusun dalam bentuk deskripsi.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu pengujian validitas dalam penelitian kualitatif. Rumusan keabsahan data meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Bachri, 2010). Berdasarkan perspektif validasi data, triangulasi digunakan sebagai teknik yang memvalidasi keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan data lain untuk memvalidasi atau membandingkan data (Moleong, 2001). Selain

itu, data valid apabila tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan dengan kenyataan pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, proses yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data penelitian yaitu triangulasi narasumber dan membercheck.

a) Triangulasi Narasumber

Triangulasi narasumber dilakukan oleh peneliti dengan membuat kombinasi data dari dua narasumber yang saling berkaitan (Tugino & Samidjo, 2020). Maka dari itu, peneliti akan melakukan wawancara kepada ayah dan ibu untuk memastikan data yang diperoleh valid.

b) Audit Trail

Audit trail dilakukan oleh peneliti dengan mengkonsultasikan hasil temuan lapangan dengan pihak eksternal untuk menilai kredibilitas metode pengumpulan data, temuan dan penyajian data yang dibuat (Chariri, 2009). Pihak eksternal pada penelitian ini yaitu dosen pembimbing.

3.7 Etika Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing serta orang tua yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Berikut ini kode etik yang digunakan merujuk pada American Psychological Association (2010) :

- a) Memperoleh izin dari responden penelitian yaitu orang tua, melakukan diskusi bersama dosen pembimbing dan mempunyai SK melalui pengajuan dan pengesahan usulan penelitian.
- b) Memperoleh jawaban dari partisipan untuk bersedia ikut serta dalam penelitian.
- c) Melindungi privasi partisipan dengan merahasiakan hal-hal yang dianggap bersifat privasi seperti tidak menggunakan nama lengkap pada penelitian.
- d) Tidak memberikan rujukan ataupun imbalan kepada responden pada saat penelitian.
- e) Tidak memaparkan informasi yang tidak terjadi saat penelitian yang dapat merugikan pihak manapun.

- f) Kegiatan wawancara dilakukan lebih dari satu kali untuk mendapatkan keabsahan data.
- g) Data yang dimasukan pada hasil penelitian tidak mengarang atau dipalsukan.
- h) Tidak melakukan plagiarisme dengan mencantumkan sumber pada uraian dari data hasil penelitian orang lain.
- i) Bertanggung jawab dalam mempublikasikan penelitian dengan tidak menyalahkan pihak lain sebagai pihak yang tidak memberikan kebenaran.
- j) Menghormati privasi dan hak-hak responden dengan menyampaikan hal-hal yang sudah disepakati bersama responden.

3.8 Refleksi

Penelitian tentang pandangan orang tua generasi z mengenai pendidikan seks pada anak usia dini adalah hasil penelitian dari peneliti yang merupakan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini berarti sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya dalam lingkup pendidikan seks yang berfokus untuk menggali informasi atau data yang berkenaan dengan konsep, cara mengajarkan serta penggunaan teknologi dalam pendidikan seks pada anak usia dini menurut pandangan orang tua generasi Z. Adapun pandangan dalam penelitian ini bisa dijadikan wawasan atau pengetahuan baru bagi peneliti.